

Analisa Pendapatan Usahatani Tanaman Pacar Air di Desa Dukuh Klopo Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang

Viki Rahmatullah*, Dyah Ayu Sri Hartanti, Siti Nur Qomariyah

Universitas Wahab Hasbullah, Jombang, Indonesia

* Email : Vikirahmatullah448@gmail.com

Abstract. Agriculture is a significant sector of the Indonesian economy. Farmers strive for economically advantageous outcomes in the processing of farming, where the costs paid can result in maximum production. This increases demand for flowers, one of which is water henna. Farmers must enhance production to fulfill the demand for water henna flowers. The purpose of this study is to determine the viability of water henna flower growing in Dukuh Klopo Village, Peterongan District, Jombang Regency. The analytical method employed in this research is a combination of descriptive and quantitative analysis, which will be used to determine the income generated by water henna farming. According to the feasibility analysis results, the B/C – Ratio for water henna plant cultivation in Dukuh Klopo Village, Peterongan District, Jombang Regency is 1.57. This means that for every Rp. 1 spent, the henna plant farming industry in Dukuh Klopo Village, Peterongan District, Jombang Regency generates Rp. 1.57 rupiah in revenue. Thus, the B/C Ratio approach enables the development of water henna flower farming in Dukuh Klopo Village, Peterongan District, Jombang Regency.

Keywords: Water girlfriend plant, income, farming efficiency

Abstrak. Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting bagi perekonomian Negara Indonesia. Dalam pengolahan usahatani, petani mengupayakan agar hal yang diperoleh secara ekonomis menguntungkan, dimana biaya yang dikeluarkan dapat menghasilkan produksi yang maksimal. Hal ini mendorong permintaan bunga meningkat, salah satunya adalah bunga pacar air. Untuk memenuhi kebutuhan bunga pacar air petani harus meningkatkan produksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usahatani bunga pacar air di Desa Dukuh Klopo Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang layak untuk diusahakan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif yang akan digunakan untuk analisis pendapatan usahatani pacar air. Dari hasil analisis kelayakan B/C – Ratio menunjukkan bahwa usahatani tanaman pacar air di Desa Dukuh Klopo Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang sebesar 1,57. Artinya bahwa setiap pengeluaran Rp 1, maka usahatani tanaman pacar air di Desa Dukuh Klopo Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang menghasilkan pendapatan sebesar Rp 1,57 rupiah. Maka usahatani tanaman bunga pacar air di Desa Dukuh Klopo Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang layak untuk dikembangkan berdasarkan metode B/C Ratio.

Kata Kunci: Water girlfriend plant, income, farming efficiency

PENDAHULUAN

Secara geografis Indonesia berada pada garis khatulistiwa sehingga Indonesia merupakan negara tropis serta memiliki peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Salah satunya adalah sektor pertanian yang banyak memiliki manfaat bagi masyarakat dan negara. Berbagai komoditas pertanian dapat dikembangkan seperti tanaman hias dan bunga, tanaman tersebut harus dapat memberikan keuntungan dan dapat berkembang dengan mempertimbangkan faktor eksternalitas. Masyarakat agama islam di Jawa masih sangat kental sekali dengan ritual yang menggunakan media bunga terutama pada malam jum'at legi dan hari hari tertentu yang di sakralkan. Hal ini mendorong permintaan akan bunga

meningkat, salah satunya adalah bunga pacar air yang mempunyai potensial tinggi untuk di budidayakan.

Untuk memenuhi kebutuhan bunga pacar air petani harus meningkatkan produksi tanaman pacar air. Budidaya tanaman pacar air paling banyak ditemui salah satunya di Desa Dukuh Klop Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Kegiatan usahatani bunga pacar air dilakukan sepanjang musim dengan alasan masa panen dapat dilakukan setiap hari selama satu bulan terus menerus, sehingga pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan setiap hari. Pasar yang selalu ada menjadikan eksistensi komoditas ini masih berjalan hingga saat ini. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri untuk diteliti (Saeri Mohammad, 2019).

METODE

2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Dukuh Klop Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Penentuan lokasi penelitian di Desa Dukuh Klop Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang ini dilakukan secara sengaja (purposive sampling) dengan pertimbangan bahwa di Desa Dukuh Klop merupakan salah satu desa terbesar yang membudidayakan tanaman pacar air di Kabupaten Jombang, serta belum pernah dilakukan penelitian dengan topik serupa di Desa Dukuh Klop Kabupaten Jombang. Penelitian ini akan difokuskan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani tanaman bunga pacar air. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021 di Desa Dukuh Klop Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.

2.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan petani yang datanya diambil dari produksi bulan Maret 2021, sedang data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dengan mengambil data dari buku, jurnal maupun tulisan ilmiah yang sudah dibukukan dan dipublikasikan.

2.3. Metode Penentuan Responden

Dalam perhitungan pendapatan usahatani tanaman bunga pacar air di Desa Dukuh Klop Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang hanya di hitung per satu kali tanam

2.4. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif yang akan digunakan untuk analisis pendapatan usahatani pacar air. Dimana struktur biaya yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengelompokan biaya tetap dan biaya tidak tetap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Identitas Responden

Identitas responden merupakan gambaran secara umum dan latar belakang dalam menjalankan suatu kegiatan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti umur petani, pengalaman berusahatani, dan luas lahan.

Umur. Faktor umur dapat mempengaruhi kemampuan seseorang, baik kemampuan fisik maupun kemampuan mental. Kemampuan fisik disini menyangkut seseorang dalam bekerja, sedangkan untuk kemampuan mental menyangkut bagaimana cara seseorang berfikir dan menentukan keputusan yang akan diambil. Semakin tua umur petani maka kemampuan fisiknya dalam bekerja semakin menurun.

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Responden Petani Tanaman Pacar Air Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Dukuh Klop

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1	30 – 40	9	42,85
2	41 – 50	4	19,04
3	51 – 60	4	19,04
4	>61	4	19,04
	Jumlah	21	100

Dari Tabel 1 diketahui bahwa kisaran umur petani antara 30-60 tahun dimana presentase umur yang paling tinggi adalah petani sampel yang mempunyai umur antara 30-40 tahun yaitu sebanyak 9 orang atau 41,85 %, dan pada umur 41-50 tahun sebanyak 4 orang atau 19,04%, begitu juga dengan umur 51-60 tahun dan >60 tahun memiliki kesamaan yaitu 4 orang atau 19,04%.

Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari. Tingkat pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi kemampuan seseorang untuk beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi.

Tabel 2. Jumlah dan Persentase Responden Petani Tanaman Pacar Air Berdasarkan Kelompok Tingkat Pendidikan di Desa Dukuh Klop

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	Tidak tamat SD	-	0
2	SD / Sederajat	7	33
3	SMP / Sederajat	6	29
4	SMA / Sederajat	8	38
5	Perguruan Tinggi	-	0
Jumlah		21	100

Sumber : Data pribadi tahun 2021

Berdasarkan tabel 2 tingkat pendidikan petani bunga pacar air di Desa Dukuh Klop Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang paling banyak terdapat pada tingkat pendidikan SMA / sederajat yakni sebanyak 8 orang atau 38 %, sedangkan paling sedikit terdapat pada tingkat pendidikan SD / sederajat yakni sebanyak 6 orang atau 29 %. Dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani bunga pacar air cukup tinggi sehingga mudah untuk menyerap ilmu dan menerima inovasi dalam bidang pertanian guna mengembangkan usahatani mereka.

Pengalaman Usahatani. Pengalaman merupakan guru yang terbaik (Maulana fiki Asiqotul, 2017). Pengalaman seseorang dalam berusahatani akan dapat dijadikan tolak ukur dalam pengembangan kegiatan usahatani dimasa yang akan datang. Pada dasarnya semakin lama seseorang melaksanakan kegiatan usahatani maka semakin terampil dalam mengelola usahatannya.

Tabel 3. Distribusi Responden Petani Bunga Pacar Air Berdasarkan Lama Berusahatani di Desa Dukuh Klop

No	Lamanya Berusahatani (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	1 – 10	14	66,66
2	11 – 20	5	23,82
3	21 – 30	2	9,52
Jumlah		21	100

Sumber : Data pribadi tahun 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa lamanya berusahatani pada petani bunga pacar air yang terbanyak pada interval 1 – 10 tahun yakni sebanyak 14 orang atau 66,66 %, sedangkan yang terkecil pada interval 21 – 30 tahun yakni sebanyak 2 orang atau 9,52 %. Dengan demikian dapat diharapkan petani mampu lebih terampil dalam mengelola usahatannya agar produksi yang diperoleh dapat meningkat dan pendapatan yang diperoleh petani dapat meningkat pula dari usahatannya.

Jumlah Anggota Keluarga. Anggota keluarga merupakan bagian dari keluarga baik yang berusia produktif maupun non produktif. Jumlah anggota keluarga sangat berperan dalam pengelolaan usahatani, semakin banyak jumlah anggota keluarga maka kebutuhan yang harus dipenuhi oleh petani semakin tinggi. Untuk mengetahui jumlah anggota keluarga petani bunga pacar air di Desa Dukuh Klop.

Tabel 4. Jumlah dan Persentase Responden Petani Tanaman Pacar Air Berdasarkan Kelompok Jumlah Anggota Keluarga di Desa Dukuh Klopoh

No	Jumlah Anggota (Orang)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1	2 – 4	16	76,19
2	5 – 7	5	23,80
	Jumlah	21	100

Sumber : Data pribadi 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi jumlah anggota keluarga petani bunga pacar air mayoritas memiliki anggota keluarga sebanyak 2 - 4 orang atau 76,19 % dan sisanya yaitu petani dengan jumlah anggota keluarga 5 – 7 orang sebanyak 5 orang atau 23,80 %. Anggota keluarga merupakan modal tenaga kerja dalam keluarga, akan tetapi pada umumnya yang terlibat dalam proses usahatani bunga pacar air adalah kepala keluarga dan istri sehingga ketersediaan tenaga kerja belum mencukupi.

3.2. Analisa Biaya Produksi

a. Biaya Variabel.

Biaya variabel merupakan biaya tidak tetap yang sifatnya berubah ubah tergantung dari besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Biaya variabel meliputi biaya benih, biaya pupuk, biaya obat – obatan, biaya tenaga kerja, biaya kantong kresek, biaya transportasi. Besarnya biaya variabel yang digunakan pada usahatani tanaman bunga pacar air di daerah penelitian dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Dan Presentase Responden Petani Berdasarkan Rata-Rata Biaya Variabel pada Usahatani Tanaman Pacar Air di Desa Dukuh Klopoh

No	Rincian Biaya	Biaya Variabel (Rp)	Persentase (%)
1	Pupuk	344.809,52	12,89
2	Obat – obatan	150.119,04	5,61
3	Tenaga Kerja	1.941.904,76	72,62
4	Bibit	185.142,85	6,91
5	Kantong Kresek	26.154,76	1,30
6	Transportasi	10.714,28	0,67
	Jumlah	2.673.854,23	100

Sumber : Data pribadi tahun 2021

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa rata – rata biaya variabel pada usahatani tanaman pacar air sebesar 2.673.845,23 sedangkan rata – rata biaya variabel yang terbesar adalah biaya tenaga kerja sebesar 1.941.904,76 atau 72,62 %. Semakin besar volume usahatani, maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan oleh petani.

b. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang relatif tetap jumlahnya dan harus dikeluarkan walaupun produksi yang dihasilkan banyak atau sedikit. Biaya tetap pada usahatani bunga pacar air di daerah penelitian ini meliputi biaya penyusutan alat (cangkul, sabit, dangir) dan biaya sewa lahan. Untuk perhitungan penyusutan alat digunakan rumus metode garis lurus, dimana nilai awal dikurangi nilai akhir dibagi dengan nilai ekonomis alat dikali umur pakai alat dikali jumlah alat, dimana pada penggunaan cara perhitungan ini diasumsikan bahwa pada usia ekonomis tertentu alat dianggap sudah tidak memiliki nilai sisa. Untuk penentuan usia ekonomis didasarkan atas ketahanan alat dan penggunaan alat.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Petani Berdasarkan Rata – Rata Biaya Tetap pada Usahatani Tanaman Pacar Air di Desa Dukuh Klopoh

No	Biaya Penyusutan	Biaya sewa Lahan	Biaya Tetap
1	3.928,57	711.342,85	715.271,42

Sumber : Data pribadi tahun 2021

Dari tabel 6 dapat diketahui besarnya biaya tetap pada usahatani tanaman bunga pacar air. Biaya ini akan tetap dikeluarkan oleh petani meskipun tidak melakukan aktivitas apapun atau bahkan ketika melakukan aktivitas yang sangat banyak sekalipun.

c. Analisis Biaya Total

Analisa biaya total merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani tanaman bunga pacar air di daerah penelitian. Total biaya diperoleh dengan menjumlahkan antara total biaya tetap dan total biaya variabel. Berikut merupakan rata-rata total biaya usahatani tanaman bunga pacar air di daerah penelitian pada tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Presentase Petani Berdasarkan Rata-Rata Biaya Total pada Usahatani Tanaman Pacar Air di Desa Dukuh Klop

No	Rincian Biaya	Biaya (Rp)	Presentase (%)
1	Biaya Tetap	715.271,42	21,11
2	Biaya Variabel	2.673.854,23	78,89
Jumlah		3.389.116,28	100

Sumber : Data pribadi tahun 2021

Dari tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa rata – rata biaya total yang dibutuhkan untuk usahatani bunga pacar air di daerah penelitian untuk sekali tanam. Biaya total adalah biaya seluruh biaya produksi usahatani yang dibutuhkan, rata – rata biaya variabel memiliki biaya lebih tinggi dari biaya tetap yaitu sebesar 2.673.845,23 atau sebesar 78,89 %.

d. Analisa Penerimaan

Penerimaan usahatani tanaman bunga pacar air adalah sejumlah uang yang diterima oleh petani dari seluruh hasil penjualan bunga pacar air dimana harga jual bunga pacar air per kantong kresek merah besar atau 3 Kg adalah sekitar Rp 20.000,00 – Rp 30.000,00. Dari hasil analisis pada daerah penelitian diperoleh rata – rata penerimaan petani dalam usahatani bunga pacar air sebesar Rp 1.959.048,00.

e. Analisa Pendapatan

Pendapatan bersih (Net income) adalah sisa penghasilan dan laba setelah dikurangi biaya, pengeluaran dan penyisihan untuk depresiasi serta kerugian-kerugian yang biasa timbul. Pendapatan pada hasil usahatani tanaman bunga pacar air di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Rata – Rata Pendapatan Usahatani Tanaman Bunga Pacar Air di Desa Dukuh Klop Tahun 2021

No	Biaya Total	Total
1	Penerimaan total	1.959.048,00
2	Biaya Total	3.389.116,28
Jumlah		5.348.164,28

Sumber : Data pribadi tahun 2021

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa pendapatan pada usahatani tanaman bunga pacar air di Desa Dukuh Klop sebesar Rp 5.348.164,28.

f. Analisa Kelayakan

Benefit Cost Ratio merupakan teknik analisa untuk mengetahui nilai manfaat dari sebuah investasi yang akan dijalankan dengan membandingkan nilai manfaat dengan nilai investasi (modal). Kriteria analisis yang digunakan dalam rumus ini adalah jika nilai B/C =1, maka usahatani tanaman bunga pacar air impas, jika nilai B/C >1, maka usahatani bunga pacar air layak, dan jika nilai B/C <1, maka usahatani bunga pacar air tidak layak.

$$\begin{aligned}
 \text{B/C ratio} &= \frac{Pd}{TC} \\
 &= \frac{\text{Jumlah pendapatan}}{\text{Total Biaya}} \\
 &= \frac{5.348.164,28}{3.389.116,28} \\
 &= 1,57
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis dari perhitungan B/C Ratio diperoleh tingkat kelayakan usahatani tanaman pacar air di Desa Dukuh Klop Kecamatan Peterongan yakni sebesar 1,57. Artinya bahwa setiap pengeluaran Rp 1, maka usahatani tanaman pacar air di Desa Dukuh Klop Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp 1,57 rupiah. Dari hasil B/C Ratio tersebut menunjukkan bahwa usahatani tanaman pacar air di Desa Dukuh Klop Kecamatan Peterongan layak untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan total pendapatan dengan total biaya nilainya lebih besar dari satu.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan data hasil penelitian dari Usahatani Tanaman Pacar Air di Desa Dukuh Klop Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang maka diperoleh hasil bahwa rata – rata pendapatan dari usahatani tanaman bunga pacar air sebesar Rp 5.348.164,28.
2. Dari hasil analisis kelayakan B/C – Ratio menunjukkan bahwa usahatani tanaman pacar air di Desa Dukuh Klop Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang sebesar 1,57. Artinya bahwa setiap pengeluaran Rp 1, maka usahatani tanaman pacar air di Desa Dukuh Klop Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang menghasilkan pendapatan sebesar Rp 1,57 rupiah. Maka usahatani tanaman bunga pacar air di Desa Dukuh Klop Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang layak untuk dikembangkan

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, I. M. J., Widyantara, I. W., & Wijayanti, P. U. (2017). Pendapatan dan Risiko Produksi Usahatani Pacar Air (*Impatiens balsamina* Linn) pada Musim Hujan dan Kemarau di Subak Saradan, Desa Sibang Gede, Kecamatan Abianseml, Kabupaten Badung. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 6(1), 131–141. <https://doi.org/10.24843/jaa.2017.v06.i01.p15>
- Alitawan, Anak Irfan Agung, S. K. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(5), 796–826.
- Andrias, Ara Anggar, Darusman Yus, R. M. (2017). Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah. *Agroinfo Galuh*, 4(1), 521–529. <https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009>
- Anggraeni, D. (2017). Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani Jagung Pipilan Di Kabupaten Serang Provinsi Banten. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 10(1), 89. <https://doi.org/10.33512/jat.v10i1.5058>
- Ariadi, S. (2012). Uji Aktivitas Antiinflamasi Ekstrak Metanol Daun Pacar Air (*Impatiens balsamina* L) Pada Mencit (*Mus musculus*). In UIN Alauddin Makassar (hal. 1–58).
- Bungaria, M. E. F. (2019). Analisis Usahatani Kubis (Studi kasus : Desa Rakyat Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo) (hal. 1–107).
- Eka, A. (2019). Analisis Pendapatan Bunga Potong Di Papa Mama Florist Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun Kota Medan (hal. 1–59).
- Kune, S. J. (2017). Analisis Pendapatan dan Keuntungan Relatif Usahatani Jagung di Desa Bitefa Kecamatan Miomaffo Timur Kabupaten TTU. *Agrimor*, 2(02), 23–24. <https://doi.org/10.32938/ag.v2i02.271>
- Lembayung, I. G. A., Vipriyanti, N. U., & Yudiari, N. (2019). Kontribusi Pendapatan Bunga Pacar Air (Pacah) Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Di Banjar Temesi Kabupaten Gianyar. *Agrimeta*, 09(17), 1–4.
- Luntungan, Antonius Y. (2015). Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani Tomat Apel Di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa Antonius Y . Luntungan ABSTRAK Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa , data yang digunakan adalah data primer dari petani responden pada ti. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah (PEKD)*, 17(1), 25 hal.
- Maghfira, A., Setiadi, A., & Ekowati, T. (2017). Kontribusi Usahatani Bunga Krisan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 1(1), 26. <https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v1i1.1639>

- Asiqotul, Maulana Fiki (2017). Pengaruh pengalaman berwirausaha dan latar belakang pendidikan terhadap karakteristik kewirausahaan mahasiswa. In SKRIPSI Universitas Negeri Semarang (hal. 1–93).
- Mohammad, S. (2018). Usaha Tani Dan Analisisnya (M. S. Dr. Herman Subagyo (ed.)). 2018.
- Normansyah, Dodi & Rochaeni, H. A. D. (2014). Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. *Agribusiness Journal*, 8(1), 29–44. <https://doi.org/10.15408/aj.v8i1.5127>
- Saraswati, R. M. (2019). Analisis Kelayakan Usaha Tamarillo Yogurt Di Institut Bio Scientia International Indonesia. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 2(2), 19. <https://doi.org/10.30587/jre.v2i2.757>
- Shinta, Agustina. (2011). Ilmu usahatani (S. S. Ali Manshur (ed.); 1 ed.). 2011.
- Sriyadi. (2014). Risiko Usahatani (S. Djoko (ed.); 1 ed., hal. 1–175). Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Thresia, Maria. (2017). Analisis Pendapatan usahatani Kedelai Di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur (hal. 1–245).
- Tumoka, Nova. (2013). Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat Di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *EMBA*, 1(3), 345–355. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2030>